

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lepas dari berbagai masalah, baik masalah dalam skala mikro maupun masalah dalam skala makro. Masalah pendidikan secara mikro, yaitu masalah yang timbul dalam komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan itu sendiri, antara lain masalah kurikulum, administrasi pendidikan dan sebagainya. Adapun masalah pendidikan secara makro, yaitu masalah yang muncul dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem-sistem lainnya yang lebih luas di dalam seluruh kehidupan manusia, antara lain: kurang meratanya pendidikan, masalah efisiensi, dan rendahnya mutu pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa. Pengembangan pendidikan harus diupayakan untuk selalu

seirama dan responsif terhadap tuntutan zaman. Perkembangan zaman yang terus terjadi, tidak dapat dihindari dan selalu memunculkan permasalahan-permasalahan baru yang seringkali tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Kondisi seperti itu tentu menuntut adanya upaya-upaya kreatif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang dapat muncul kapan saja.

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia, seringkali dikaitkan dengan tenaga pendidik yang dianggap sebagai sumber dari masalah tersebut. Hal ini tidak dapat dibenarkan sepenuhnya, mengingat ada banyak komponen pendidikan lainnya yang tidak dapat diabaikan. Komponen pendidikan lainnya yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah aspek manajemen pendidikan. Melalui manajemen yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka pembenahan manajemen dan kepemimpinannya dapat mengantarkan suatu lembaga penyelenggara pendidikan menuju pencapaian hasil sesuai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan isu sentral dalam diskursus pendidikan nasional. Mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga di kawasan ASEAN (*The Association of Southeast Asian Nations*). Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 10 negara yang ada di kawasan ASEAN tersebut. Mutu pendidikan Indonesia masih kalah dari negara terdekat, seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand.¹ Permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tersebut harus diatasi dengan cara yang tepat agar dapat menunjang tercapainya salah satu tujuan berdirinya negara kesatuan Republik Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah pilar utama pembangunan manusia Indonesia.

Pembenahan mutu pendidikan nasional di berbagai sektor dipandang mendesak untuk segera dilakukan, salah satunya sektor manajemen. Naik atau turunnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh bagaimana peranan kepemimpinan ketua suatu yayasan penyelenggara kegiatan pendidikan. Melalui manajemen

¹ Kompri, *Manajemen Madrasah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), 7.

yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, maka pimpinan suatu yayasan pendidikan memerlukan pembenahan dalam manajemen dan kepemimpinannya. Melalui implementasi Manajemen Berbasis Madrasah memungkinkan pimpinan yayasan pendidikan untuk meningkatkan mutu madrasah sesuai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana tertuang dalam visi, misi, dan tujuan yayasan yang telah ditetapkan.

Menurunnya mutu pendidikan antara lain dapat dilihat selain dari peranan kepemimpinan kepala madrasah, juga bagaimana peranan kepemimpinan organisasi dan ketua yayasan penyelenggara pendidikan, bagaimana sistem manajemen yang dipergunakan di madrasah, baik yang menyangkut kegiatan pembelajaran, manajemen madrasah, maupun partisipasi masyarakat. Kepemimpinan berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan dengan demikian ditentukan oleh manajemen yang baik. Salah satu faktor penting dan dominan dalam manajemen adalah peran

kepemimpinan.² Kemajuan suatu madrasah ditentukan oleh faktor kepemimpinan di suatu lembaga, baik organisasi maupun yayasan penyelenggara pendidikan.

Kepemimpinan ketua dalam suatu organisasi atau yayasan penyelenggara pendidikan merupakan elemen penting yang sangat mendasar dalam hal kewenangan membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang hasilnya merupakan indikator kemajuan suatu institusi pendidikan. Ketua organisasi dan yayasan dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM), seperti: menyusun perencanaan strategis (Renstra) yang meliputi visi, misi, tujuan dan lain-lain. Ketua yayasan juga dituntut untuk dapat mengkomunikasikan rencana, implementasi, dan hasil kerja yayasan secara efektif. Selain itu, ketua yayasan juga harus mengupayakan terbentuknya kerja sama kelompok dan memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diembannya.

² Supriono Subakir dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya: IKAPI, 2001), 2.

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang hendak dicapai berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kecamatan Menes merupakan salah satu daerah kecamatan di kabupaten Pandeglang yang melahirkan organisasi nasional yang bergerak dalam bidang pendidikan dan juga yayasan-yayasan yang menyelenggarakan pendidikan. Organisasi tersebut yaitu Mathla'ul Anwar yang lahir di Menes pada tanggal 9 Agustus 1916. Organisasi Massa (ormas) Islam tersebut bergerak selain dalam bidang pendidikan, juga bergerak dalam bidang dakwah, dan sosial.³

Unit-unit pendidikan yang diselenggarakan organisasi Mathla'ul Anwar diatur dengan ketentuan-ketentuan pokok yang dikeluarkan oleh Pengurus Besar Mathla'ul Anwar. Ketentuan tersebut antara lain yaitu: jika di suatu lokasi telah mampu menyelenggarakan tiga jenjang atau lebih lembaga pendidikan, maka pengelolaannya dilakukan dengan mendirikan Perguruan

³ PBMA, *Dirosah Islamiyah I; Sejarah dan Khithah Mathla'ul Anwar*, cet. ke-3 (Jakarta: PBMA, 2007), 13.

Mathla'ul Anwar. Salah satu perguruan Mathla'ul Anwar tersebut adalah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes. Salah satu unit pendidikan di bawah naungan Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes tersebut adalah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes.

Yayasan penyelenggara kegiatan pendidikan lainnya di Menes adalah Perguruan Islam Anwarul Hidayah. Yayasan tersebut didirikan di Menes pada tahun 1956 oleh para ulama Mathla'ul Anwar yang cenderung mengikuti Nahdlatul Ulama keluar dari partai Masyumi menjadi partai politik tersendiri. Sebagaimana dikemukakan KH. Suhri Utsman, berdirinya Yayasan Perguruan Anwarul Hidayah dipengaruhi oleh Situasi politik Pemilihan Umum tahun 1955.⁴ Salah satu unit pendidikan yang sukses diselenggarakan yayasan tersebut adalah Madrasah Aliyah Anwarul Hidayah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pimpinan Yayasan, melainkan juga oleh organisasi guru. Organisasi profesi para guru tersebut seperti PGRI telah lama

⁴ Wawancara dengan Drs. H. Moh. Suhri Utsman, M.MPd, Ketua Yayasan Anwarul Hidayah pada tanggal 13 Juni 2023 di rumah beliau, Rengat-Menes.

memiliki peran perjuangan mutu pendidikan, khususnya nasib guru yang lebih baik. Beberapa hasil perjuangan PGRI, antara lain alokasi 20 persen dari APBN untuk pendidikan, lahirnya UU Guru dan Dosen, tunjangan guru oleh Pemda, dan regulasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Organisasi profesi guru di Indonesia seperti PGRI lahir pada tanggal 25 Nopember 1945 sebagai fusi dari berbagai organisasi guru yang pernah berkembang semenjak zaman penjajahan Belanda dan Jepang yang semula bersifat lokal dan parsial. PGM (Persatuan Guru Madrasah) berdiri pada tahun 2008 yang berfungsi sebagai wadah aspirasi bagi guru-guru madrasah.⁵ Tujuan didirikannya PGM Indonesia adalah menciptakan guru yang berkualitas, sehingga suatu saat bangsa Indonesia bisa bersaing dengan bangsa lain. Untuk meningkatkan kualitas guru, PGM Indonesia menggelar seminar pendidikan, pendidikan dan pelatihan guru, diskusi ilmiah, dan sebagainya.⁶

⁵ Lihat Iing Mustain, *Eksistensi, Misi, Fungsi, dan Peranan Organisasi Profesi Guru*, (Cirebon, Jurusan TIPA Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati, 2017), 15.

⁶ Sri Amelia, “*Organisasi Profesi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*”, Thesis Commons, 2022, 9. <https://thesiscommons.org/t6yg3/> diakses 13 Juni 2023.

Organisasi lain yang memiliki perhatian utama terhadap eksistensi dan mutu madrasah adalah KKM (Kelompok Kerja Madrasah) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kelompok Kerja Madrasah merupakan forum Kepala Madrasah pada jenjang RA, MI, MTs, dan MA/MAK pada tingkat kecamatan, kelompok kecamatan, kabupaten/kota, kelompok kabupaten/kota, dan provinsi. Forum Kepala Madrasah pada jenjang Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan untuk tingkat kecamatan, kelompok kecamatan, kabupaten/kota, kelompok kabupaten/kota, dan provinsi adalah Kelompok Kerja Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan yang disingkat KKMA/MAK.⁷ Salah satu tujuan pembentukan KKM sebagai upaya bersama memajukan madrasah secara efektif adalah menjadi wadah peningkatan fungsi dan peran kepala madrasah dalam pengembangan madrasah.

Adapun MGMP tidak lain merupakan sebuah forum, asosiasi atau himpunan guru mata pelajaran yang memiliki

⁷ Kemenag RI, Dirjen Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5852 Tahun 2020 Tentang “*Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Madrasah*”, Jakarta: Dirjen Pendis, 2020, 6.

peranan strategis dalam meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan.⁸ Tugas utamanya adalah membantu sesama guru yang tergabung dalam anggota MGMP dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran melalui tukar pendapat mengenai persoalan yang dihadapi anggota dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, MGMP juga mengembangkan dan meningkatkan kompetensi anggota guru melalui pelatihan yang terkait dengan pembelajaran.⁹ Meskipun tidak diketahui secara pasti kapan dan bagaimana latar belakang berdirinya, MGMP telah menunjukkan eksistensi dan kebermanfaatannya.¹⁰

Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan Madrasah Aliyah Anwarul Hidayah Menes, keduanya berhasil

⁸ Irsyad Zamjani, kata sambutan dalam Sri Hidayati, S. Si., M.Si., Dr. Idris HM Noor, M.Ed., Simon Sili Sabon, M.Si., Bambang Suwardi Joko, S.Sos., M.M., dan Kusuma Wijayanti, M.K.M., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)*, iii.

⁹ Sri Hidayati, S. Si., M.Si., Dr. Idris HM Noor, M.Ed., Simon Sili Sabon, M.Si., Bambang Suwardi Joko, S.Sos., M.M., dan Kusuma Wijayanti, M.K.M., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 9.

¹⁰ AMK Affandi, "MGMP Tak Lekang Jaman", <https://www.kompasiana.com/affandi/54ffbe80a33311bc4c511118/mgmp-tak-lekang-jaman>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2023.

menjaga eksistensinya sejak didirikan hingga kini. Jumlah peserta didik dan mutu pendidikan relatif stabil dan cenderung meningkat walaupun banyak bermunculan para kompetitor, baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Pimpinan kedua yayasan tersebut bersama dengan KKM dan MGMP memiliki peranan penting dalam memberdayakan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya untuk mencapai standar yang ditetapkan. Pemikiran-pemikiran inilah yang melatar-belakangi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Peranan Kepemimpinan Ketua Yayasan dan Organisasi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Madrasah (Studi di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pusat Menes dan Madrasah Aliyah Anwarul Hidayah Menes).”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagaimana berikut:

1. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan isu sentral dalam diskursus pendidikan nasional dan masalah mendesak untuk segera diatasi.
2. Lemahnya kepemimpinan yang menghasilkan buruknya manajemen merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan.
3. Peranan kepemimpinan ketua yayasan penyelenggara pendidikan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
4. Keputusan-keputusan Kepala Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes adakalanya berbenturan dengan Ketua Perguruan.
5. Keputusan-keputusan Kepala Madrasah Aliyah Anwarul Hidayah Menes adakalanya berbenturan dengan kebijakan Ketua Yayasan.

6. Peranan organisasi guru madrasah seperti KKM dan MGMP menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut: *pertama*, peranan Kepemimpinan Ketua Yayasan dan Organisasi Guru Madrasah difokuskan pada peranan Ketua Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes, Ketua Yayasan Anwarul Hidayah Menes dan KKM (Kelompok Kerja Madrasah) pada tahun pelajaran 2022/2023. Dan *kedua*, upaya peningkatan mutu pendidikan difokuskan pada pengaplikasian Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan Kepala Madrasah Aliyah Anwarul Hidayah Menes pada tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peranan Ketua Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan Yayasan Anwarul Hidayah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimanakah upaya-upaya Ketua Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan Yayasan Anwarul Hidayah?
3. Bagaimanakah peranan Organisasi Guru Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Madrasah?
4. Bagaimanakah faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui MBM di MA Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan MA Yahida?
5. Bagaimanakah faktor-faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan melalui MBM di MA Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan MA Yahida?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Ketua Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan Yayasan Anwarul Hidayah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Untuk mengetahui upaya-upaya Ketua Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan Yayasan Anwarul Hidayah.
3. Untuk mengetahui peranan Organisasi Guru Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Madrasah.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui MBM di MA Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan MA Yahida.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan melalui MBM di MA Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan MA Yahida.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana baru bagi pimpinan suatu lembaga pendidikan Islam dan *stakeholder* untuk mengadakan pembenahan dan perubahan di satuan pendidikannya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

1. *Manfaat praktis*: Bagi Peneliti dan Kepala Madrasah, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan madrasah, meningkatkan kompetensi manajemen madrasah, dan sebagai bahan masukan mengembangkan manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. *Bagi madrasah*, dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan melalui Manajemen Berbasis Madrasah.
3. *Bagi stakeholder*, meningkatkan kepedulian, peran serta, mutu layanan pendidikan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan judul tesis ini, yakni “*Peranan Kepemimpinan Organisasi dan Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Madrasah (Studi di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pusat Menes dan Madrasah Aliyah Anwarul Hidayah Menes)*” berhasil diidentifikasi peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Nur Azizah, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAS Syamsuddhuha Aceh Utara*, Tesis pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi MBM kepala madrasah menggunakan strategi metakognitif dan fungsi pokok kepala madrasah sebagai menejer melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan,

serta partisipasi dan musyawarah. Faktor pendukung terdiri dari kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis dan transparan, dukungan yayasan dan kondisi peserta didik yang berasrama. Faktor penghambat berupa dana madrasah yang tidak stabil dan kebutuhan peserta didik yang terlambat terpenuhi disebabkan peserta didik yang berasrama. Evaluasi dalam implementasi MBM ialah evaluasi langsung oleh kepala madrasah dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh kepala madrasah setiap semester, dan evaluasi oleh pengawas dan yayasan.

2. Yuli Sukowati, *Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya* Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 1442 H / 2020 M. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa:
 - 1) Perencanaan dilaksanakan melalui rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan semua komponen madrasah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah

bidang kurikulum, kesiswaan, Humas, bendahara, pendidik, tenaga kependidikan, serta komite madrasah. Perencanaan dibuat berdasarkan analisis SWOT dan saran dari berbagai pihak baik masyarakat atau wali siswa dengan memperhatikan 5W dan 1H yang dijabarkan dalam RKAS.

2) Pengorganisasian dilakukan dengan memperhatikan RKAS yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan yaitu dengan menentukan kepala madrasah dan ketua komite yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan sarana dan prasarana dengan tetap memperhatikan 5W dan 1H.

3) Pelaksanaan dilaksanakan dengan cara menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat dan melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program madrasah serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada madrasah dengan cara menjaga asset serta berusaha melaksanakan pembangunan sarana prasarana tepat pada waktunya.

4) Pengawasan dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu monitoring yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan setelah

kegiatan berlangsung, dilaksanakan oleh Kepala madrasah serta pengawas madrasah dari Kementerian Agama.

3. Baihaqi, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MTsN2 Pandeglang (Penelitian Kualitatif Deskriptif)*, Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019. Hasil penelitiannya antara lain menyimpulkan bahwa: *pertama*, Implentasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTsN 2 Pandeglang memberikan keleluasaan kepada madrasah dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran di madrasah. *Kedua*, mutu pendidikan di MTsN 2 Pandeglang dilihat dari beberapa segi, antara lain: hasil Akreditasi mendapat nilai akreditasi amat baik (A), output atau lulusan MTsN 2 Pandeglang rata-rata masuk ke sekolah-sekolah Negeri bahkan ada juga yang masuk ke sekolah unggulan Dindik Propinsi Banten. *Ketiga*, Faktor internal pendukung implementasi Manjemen Berbasis Madrasah di MTsN 2

Pandeglang, yaitu: kepemimpinan kepala madrasah, peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, tersedianya sarana dan rasarana yang memadai, tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar, peran serta peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dukungan dana yang memadai. Adapun faktor eksternal yang mendukung yaitu: lingkungan madrasah yang kondusif, peran serta orang tua peserta didik dalam membantu mengontrol dan memotivasi belajar anak, peran komite madrasah dan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dan dana, dukungan dari pemerintah.

4. Solikhin, Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MI Ma'arif Plus Jatinegara Sempor Kebumen, Tesis Program Pasca Sarjana dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Iainu Kebumen 2021. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah dalam mewujudkan Madrasah Unggulan di MI Ma'arif Plus Jatinegara Sempor Kebumen yaitu: *pertama,*

menyusun perencanaan madrasah yang meliputi manajemen madrasah, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan madrasah yang unggul. *Kedua*, melaksanakan program madrasah sesuai perencanaan agar terwujud madrasah yang unggul. *Ketiga*, melakukan evaluasi dan pengawasan program madrasah baik secara interen maupun eksteren yang dilakukan oleh Kementerian agama Kabupaten Kebumen, Pengawasan Madrasah dan Koordinator Cabang TPQ Metode Qiraati Kebumen. Dan *keempat*, Melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, Dinas Pendidikan dan Koordinator Cabang TPQ Metode Qiraati Kabupaten Kebumen.

5. Suparman, Manajemen Berbasis Madrasah (Studi tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo), Tesis dalam Bidang Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar pada tahun 2012. Hasil penelitiannya memberikan informasi bahwa pelaksanaan

MBM di MTs Negeri Model Palopo sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen melalui kepemimpinan kepala madrasah dengan pihak guru serta warga madrasah. Kepemimpinan kepala MTs Negeri Model Palopo senantiasa mengedepankan musyawarah dan konsultasi dengan komponen yang ada di madrasah. Faktor pendukung pelaksanaan MBM di MTs Negeri Model Palopo adalah potensi dan kemampuan kepala madrasah, sumber daya manusia yang profesional, dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya sikap gotong royong, serta adanya iklim organisasi yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan MBM adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat, masih adanya guru atau staf kurang serius dalam melaksanakan tugas, penggunaan sarana yang tidak tepat, serta masih ada siswa yang kurang taat pada aturan-aturan madrasah.

6. Drianah, *Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karangawah Tonjong Brebes*, **Tesis** pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019. Hasil analisisnya menyimpulkan bahwa: Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Nurul Ulum Karangasawah dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi semua program kerja madrasah. Adapun peran masyarakat dapat terlihat dari animo masyarakat serta keterlibatan masyarakat dalam beberapa kegiatan madrasah, sehingga segala program yang dilaksanakan di MTs Nurul Ulum karangsawah dapat terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan semua warga madrasah senantiasa mendukungnya.

7. Hoer Appandi, *Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012/2013*, Peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui Manajemen Berbasis Madrasah adalah Kepala Madrasah sebagai pemimpin/leader, motivator, inovator, educator, dan supervisor. Peran Guru

Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui Manajemen Berbasis Madrasah adalah dalam penyampaian materi menggunakan metode variasi, mengikuti peningkatan kompetensi guru, mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan, teladan, dan motivasi bagi siswa.

8. Imam FSP, *“Analisis Penerapan Manajemen Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan”*. Keberhasilan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh pengelola manajemen yang baik, maka peranan manajemen merupakan salah satu faktor yang paling dominan, tanpa adanya peranan manajemen yang baik mustahil suatu kegiatan proses peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa dapat tercapai dengan baik. Tugas Kepala Madrasah yaitu: membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan- kegiatan yang terkait dengan pencapaian tujuan madrasah.

9. Kaharuddin, "*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Tolobali Kota Bima*", tesis. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peranan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai: pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Sedangkan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu terkait dengan upaya mengatasi berbagai hambatan yang ada di madrasah tersebut, sehingga mencapai tujuan yang dicita-citakan. Kendala yang ada di madrasah tersebut adalah dari segi kualifikasi SDM guru, siswa, kegiatan ekstrakurukuler pramuka dan lainnya. Sedangkan faktor yang mendukung meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Tolobali, yaitu faktor sarana prasarana, tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
10. Purnamawati, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, makalah jurnal. Purnamawati mengungkap

salah satu agenda reformasi pemerintah, yakni pendelegasian kewenangan manajemen pendidikan kepada Pemda (Pemerintah Daerah). Peningkatan mutu madrasah merupakan tanggung jawab kepala madrasah sebagai manajer utama. Adapun perbedaan pada subyek dan obyek sebagai fokus penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu: *pertama*, Kinerja kepemimpinan ketua yayasan pendidikan dalam menjalankan perannya sebagai *leader* dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Kedua*, Strategi yang digunakan ketua yayasan pendidikan untuk meningkatkan mutu melalui manajemen berbasis madrasah/madrasah yaitu meliputi: *planning*, *organizing*, *directing/actuating*, dan *controlling*.

H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Berdasarkan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu sebagaimana diungkap di atas, aspek kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Dari sisi substansi:* penelitian ini mengungkap peranan kepemimpinan di atas kepala madrasah, yaitu ketua yayasan perguruan dan organisasi guru madrasah (Kelompok Kerja Madrasah / KKM). Setiap organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, menaungi beberapa satuan pendidikan dalam berbagai jenjang. Karena itu, penelitian tentang peranan kepemimpinan ketua yayasan dan organisasi guru madrasah tersebut merupakan hal baru yang menarik untuk diteliti.
2. *Dari sisi metodologi:* penelitian ini mengungkap peranan kepemimpinan ketua yayasan dan organisasi guru madrasah di Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes di bawah naungan organisasi massa Mathla'ul Anwar dan Yayasan Perguruan Anwarul Hidayah dengan metode komparasi. Melihat peranan kepemimpinan ketua yayasan dan organisasi guru madrasah di dua lembaga pendidikan Islam secara komparatif tersebut merupakan hal baru yang unik dan menarik untuk dilakukan penelitian.